



THE BENEFITS OF LEAVES AND FLOWER OF HIBICUS FLOWERS AS TRADITIONAL MEDICINE IN SEBERANG PADANG DISTRICT, PADANG

Rahmah, N^{1,a)}

¹⁾Science Education Department, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail :noviarahmah1211@gmail.com

ABSTRACT

Hibiscus flowers are known to be beautiful and colorful, some are red, some are yellow, white, orange, pink or other colors. People know him as the hibiscus flower (*Hibiscus rosa sinensis*). Where in ancient times or what was done by parents before, as children, they were often attacked by fever or fever due to the rain, eating ice or snacks carelessly. There is no need to use doctor's medicine for diseases like this because it actually makes the child's immune system decrease. It turns out that the hibiscus flower is very useful for treatment, almost all parts of the hibiscus flower, starting from the roots, stems, leaves, flowers, and flower petals are beneficial for health.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords— Hibiscus leaves and flowers, Traditional Medicine, Internal Medicine.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kembang sepatu dengan nama ilmiah *Hibiscus rosa-sinensis* merupakan salah satu spesies dari famili Malvaceae yang memiliki multi fungsi bagi manusia antara lain:

tanaman hias, bahan makanan, dan obat. Walaupun demikian oleh masyarakat lokal Indonesia, *H. rosa-sinensis* lebih dikenal sebagai tanaman hias, karena memiliki berbagai karakter bunga dengan warna maupun bentuk mahkota yang beranekaragam (Hajar 2011).

Tanaman kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) merupakan tanaman semak dari famili Malvaceae yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias, tanaman pagar, dan bunga potong. Keindahan pada variasi kembang sepatu menjadikannya dikenal sebagai queen of flower. 10 Penyebaran tanaman kembang sepatu di daerah tropis dan sub tropis menjadikannya memiliki beberapa nama lokal. Selain itu, tanaman ini dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda di setiap negara seperti shoeblack plant atau red hibiscus oleh masyarakat Amerika, akabana oleh masyarakat Jepang, aute oleh suku Samoa, kanyanga oleh masyarakat Filipina, dan kembang sepatu oleh masyarakat Indonesia.

Masyarakat Indonesia dahulu menggunakan tanaman herbal sebagai obat karena dipercaya memiliki manfaat bagi kesehatan. World Health Organization (WHO)

merekomendasikan tanaman herbal sebagai obat dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat. Sekitar 25% penggunaan obat saat ini berasal dari tanaman herbal.2 Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) merupakan salah satu spesies dari famili Malvaceae memiliki beberapa fungsi bagi manusia antara lain sebagai tanaman hias, bahan makanan, maupun obat-obatan. Masyarakat Indonesia lebih mengenal *Hibiscus rosa-sinensis* L. sebagai tanaman hias karena memiliki keunikan bunga dengan warna dan bentuk mahkota yang beranekaragam.

Bunga kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) tanaman yang tumbuh subur di beberapa negara seperti Indonesia yang salah satunya dapat digunakan sebagai obat herbal. Bunga kembang sepatu berkhasiat untuk bisul, radang selaput lendir hidung, sariawan, mimisan, gondongan (Dalimarta, 2005). Bagian bunga juga dimanfaatkan untuk mengatasi disentri, infeksi saluran kemih, bisul, melancarkan haid (Widjayakusuma, 1994). Tanaman kembang sepatu mempunyai kandungan flavonoid, daunnya mengandung saponin dan polifenol, bunganya mengandung polifenol, sedangkan akarnya mengandung tanin, saponin, skopoletin, cleomiscosin A, dan cleomiscosin C (Agoes, 2010). Menurut Gajalakshmi & Ruban, (2011)

Hibiscus rosa-sinensis merupakan tanaman semak annual atau perennial yang memiliki berbagai macam warna bunga (Kumari *et al.* 2010). *Hibiscus rosasinensis* memiliki cabang-cabang ramping dengan panjang hingga 6 meter. Daun tersusun spiral (tersebar), berbentuk bulat telur, dengan helaian daun berukuran 15 cm panjangnya dan lebarnya 10 cm (Ross 2003). Daun *Hibiscus* merupakan daun tunggal, berlobus, dan memiliki sepasang stipula atau daun penumpu (Wong *et al.* 2009). Bunga merupakan bunga tunggal yang muncul di ketiak daun dan memiliki epikalik (kalik tambahan). Epikalik berjumlah 5-7 brakteadengan Panjang sekitar 1 cm, sedangkan Panjang kelopoknya 2,5 cm. Korolla berumur pendek dan berjumlah 5 helaian yang berbeda dalam ukuran dan warna, yang berbentuk tunggal atau ganda (Ross 2003).

Mahkota bunga *H. rosa-sinensis* ada yang bewarna putih, kuning, dan merah dengan berbagai degradasi warna dengan susunan tunggal, ganda, dan *cested* (Hajar 2011). Bunga memiliki simetri radial dengan kalik berbentuk seperti cup, memiliki 5 petal yang saling berhubungan, tangkai sari muncul dari stamen dan memiliki stigma dengan lobus berambut (Wong *et al.* 2009). Buah *H. rosa-sinensis* sangat jarang dibentuk, dan kalau ada merupakan buah kapsul sepanjang 3 cm (Ross 2003).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dianggap memiliki efek samping yang lebih kecil dibandingkan dengan obat sintesis, sehingga kajian terhadap tumbuhan obat semakin menarik termasuk *H. rosa-sinensis*. Artikel ini bertujuan mengungkapkan bioaktivitas secara komprehensif, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk pemanfaatan maupun pengembangan obat tradisional.

Obat tradisional sebagian besar berasal dari tumbuhan. Penggunaan obat tradisional dinilai memiliki efek samping lebih kecil dibandingkan dengan obat yang berasal dari bahan kimia, disamping itu harganya lebih terjangkau. Delapan puluh persen penduduk Indonesia hidup di pedesaan dan kadang sulit dijangkau oleh tim medis dan obat-obat modern. Mahalnya biaya pengobatan modern menyebabkan masyarakat kebanyakan berpaling ke obat tradisional yang berasal dari alam

Pada sebahagian masyarakat tersebut dalam kepercayaan-kepercayaan mereka dan dalam melakukan praktek-praktek medis, yakni semua tindakan manusia untuk mencapai suatu maksud dengan melalui kekuatan-kekuatan yang ada di alam, serta seluruh kompleks anggapan yang ada di belakangnya, sedangkan religi adalah sistem perbuatan yang dilakukannya untuk mencapai maksud, tetapi dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan makhluk-mahluk halus, seperti dewa, ruh, Tuhan dan sebagainya (Frazer dalam Koentjaraningrat, 1985:224).

B. Perumusan Masalah

Bunga kembang sepatu ini sangat berguna untuk pengobatan, Hampir semua bagian bunga sepatu, mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan kelopak bunga bermanfaat bagi kesehatan. pada zaman dahulu atau yang dilakukan oleh orang tua dahulu, sebagai anak-anak sering terserang sakit panas atau demam dikarenakan kehujanan, makan es atau jajan sembarangan. Tak perlu memakai obat dokter untuk penyakit-penyakit seperti ini karena justru membuat kekebalan tubuh si anak mengalami penurunan. Orang tua dulu ketika anaknya mengalami demam, cukup mengambil beberapa helai daun bunga kembang sepatu, dicuci hingga bersih. Lalu apa saja kandungan yang terdapat didalam daun dan bunga kembang sepatu? Dan bagaimana cara memanfaatkan daun dan bunga kembang sepatu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan teknik pengobatan

penyakit menggunakan daun dan bunga kembang sepatu yang bermanfaat sebagai obat.

D. Manfaat penelitian

Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai manfaat yang terdapat pada daun dan bunga kembang sepatu yang biasa kita jumpai.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padang kecamatan Padang Selatan. Saya memilih lokasi ini karena dekat dengan tempat tinggal saya dan disini masih mudah ditemukan dan masyarakat juga masih banyak menanam daun dan bunga kembang sepatu yang mana masih digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu; untuk mengumpulkan data di lapangan, karena metode ini memfokuskan kegiatan orang dalam berinteraksi dengan lingkungan kehidupan mereka, Dengan metode kualitatif diharapkan nantinya dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif, maksudnya; dengan penelitian deskriptif ini

diharapkan dapat memberikan gambaran suatu gejala sosial yang terjadi sesuai maksud masalah penelitian

C. Tujuan Pengumpulan

Data Tujuan penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan dapat mendukung tujuan penelitian adalah dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu tehnik yang digunakan adalah cara pengamatan terlibat (Participant Observation) dan wawancara (Interview).

HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|------------------------|---------------------------|----------------------|
| Pengetahuan Masyarakat | Tata Cara Pengolahan Obat | Kajian Secara Ilmiah |
|------------------------|---------------------------|----------------------|

| | | |
|---|--|--|
| <p>Dari tiga orang yang saya wawancarai dilingkungan rumah dapat saya simpulkan bahwa daun kembang sepatu telah digunakan pada zaman dahulu atau yang dilakukan oleh orang tua dahulu kepada anak-anak atau orang dewasa saat terserang sakit panas atau demam dan badan terasa meriang atau panas dalam dikarenakan kehujanan, terlalu banyak makan es, jajan sembarangan dan kelelahan. Biasanya orang tua saat pertolongan pertama tidak menggunakan bahan kimia atau Tidak perlu memakai obat dokter untuk penyakit-penyakit seperti ini karena justru membuat kekebalan tubuh si anak mengalami penurunan. Orang tua dulu ketika anaknya mengalami demam hanya mengambil beberapa helai daun kembang sepatu.</p> | <p>Masyarakat seberang padang biasanya menggunakan lima sampai delapan helai daun kembang sepatu sesuai dengan kebutuhan, lalu daun dicuci hingga bersih. Kemudian daun kembang sepatu diperas atau diremas menggunakan tangan bersih, Sehabis daun kembang sepatu bersih, peras atau diremas daun kembang sepatu menggunakan air yang telah dimasak, sehingga daun itu mengeluarkan air atau lendir berwarna hijau. Lalu lendir hijau tersebut bisa diminumkan kepada anak atau orang dewasa tersebut. Sisa daun kembang sepatu itu bisa digunakan untuk kompresan kebadan yaitu disekitaran dahi atau kepala dan perut agar terasa dingin.</p> | <p>Ternyata bunga kembang sepatu ini sangat berguna untuk pengobatan, Hampir semua bagian bunga sepatu, mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan kelopak bunga bermanfaat bagi kesehatan. Bagian bunga mengandung gossy peptin anthocyanin dan glucoside hibiscin yang mempunyai efek diuretic dan choleric, memperlancar peredaran darah, mencegah tekanan darah tinggi, serta berfungsi sebagai tonik (obat kuat). Asam aminonya berperan dalam proses peremajaan sel tubuh. Sedangkan akar dan daunnya mengandung Calcium oksalat, peroxidase, lemak dan protein. Sekitar 15-30 persen dari tanaman bunga sepatu terdiri dari asam tanaman. Termasuk asam sitrat, asam malat, asam tartarat dan allo-hidroksisitat lakton asam, yaitu asam kembang sepatu.</p> |
|---|--|--|

Daun, bunga, dan akar bunga kembang sepatu mengandung flavonoid. Secara khusus, daunnya mengandung tarakseril asetat (Widjayakusuma, 1994), beta karoten. Bunga kembang sepatu mengandung tarakseril asetat, sitosterol, kampesterol, stigmasterol, kolesterol, ergosterol, lipid,

sitrat, asam tartrat, asam oksalat, fruktosa, glukosa, sukrosa, hibiscetin, sianidin dan glikosida sianidin, alkana, kuersetin. Ekstrak etanolik bunga kembang sepatu mengandung alkaloid. Bunganya mengandung polifenol diglukosida sianidin, asam askorbat, fosfor, kalsium, besi, lemak, serat, niasin, riboflavin, tiamin, dan air (Agoes, 2010). Kandungan aglikon flavonoid utama dalam bunga kembang sepatu segar, yaitu kuersetin dan sianidin (Ahmed et al., 2010).

Hibiscus rosa-sinensis merupakan salah satu tumbuhan yang telah lama dimanfaatkan untuk berbagai tujuan di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Berbagai laporan menyatakan bahwa *H. rosa-sinensis* digunakan sebagai bahan pangan, tanaman hias, obat, penyubur rambut, dan sebagai pagar hidup. Hal tersebut mengakibatkan *H. rosasinensis* mudah ditemukan di berbagai pekarangan masyarakat lokal di Indonesia. Silalahi dan Nisyawati (2018) menyatakan bahwa tumbuhan sebagai bahan pangan dan obat merupakan tanaman yang sering dibudidayakan masyarakat lokal di pekarangannya, termasuk di dalamnya *H. rosa-sinensis*. Walaupun *H. rosa-sinensis* banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan, namun kajian selanjutnya difokuskan pada pemanfaatan *H. rosasinensis* sebagai obat. Berdasarkan hasil bioessaynya, ekstrak *H. rosa-sinensis* memiliki aktivitas sebagai obat untuk mengatasi gangguan jantung, hipertensi, diabetes mellitus, antioksidan, atifertilitas, anti ulcer, dan gangguan ginjal.

Obat Flu dan Demam dan Malaria. Bunga Sepatu mengandung antioksidan yang bermanfaat menangkal semua radikal bebas

penyebab berbagai macam penyakit. Daun bunga sepatu biasa untuk menurunkan obat demam. Air rebusannya bisa diminum. Sementara airnya juga bisa dipakai sebagai kompres dan baluran ke seluruh tubuh. Air rebusan daun kembang sepatu efektif untuk menurunkan panas pada anak-anak dan orang dewasa.

Proteksi Terhadap Infeksi. Daun kembang sepatu kaya Vitamin C, mineral, serta antioksidan. Nutrisi tersebut juga bisa membuat perlindungan tubuh dari infeksi saluran pernapasan, asma, bronkhitis, dan batuk.

Obati Batuk dan Sariawan. Daun bunga sepatu dapat digunakan untuk obat batuk dan obat sariawan. Disiapkan dengan cara yang dianjurkan di atas. Air disiapkan untuk diminum atau berkumur.

Obat sakit kepala. Daun kembang sepatu bisa juga digunakan untuk obat sakit kepala. Gunakan airnya untuk mengompres kening kepala kita. Pastanya bisa digunakan untuk ditempelkan ke kepala. Air rebusan juga siap untuk diminum.

Menurunkan tekanan darah dan kolestrol. Air rebusan daun kembang sepatu bisa dimanfaatkan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan kandungan kolesterol jahat di dalam tubuh.

Obat Gondok. Gondokan adalah pembesaran kelenjar tiroid di leher bagian bawah. Rasanya tidak mengengakan dan mengganjal. Air rebusannya bisa diminum, dan pastinya bisa dibalurkan ke daerah gondok sebagai obat luar.

Obat Gonorrhoea. Bunga dan daun bunga sepatu bisa digunakan untuk penyembuhan

sakit Gonorrhoe atau kencing nanah. Cuci bersih bunga/daun kembang sepatu, kemudian rebus selama 15 menit. Setelah itu didinginkan atau diembunkan. Esok harinya air bisa diminum sebagai obat.

Obat Sulit Kencing. Rebusan bunga sepatu bisa dipakai untuk menyembuhkan sulit kencing (buang air kecil).

Keluarkan Racun dalam Tubuh. Daun dan akar kembang sepatu mengandung antioksidan untuk mengeluarkan racun dari dalam tubuh. Air rebusan bisa diminum atau gunakan pasta dan minyak bunga kembang sepatu untuk mengolesi di daerah bekas gigitan serangga.

Cegah Rambut Rontok. Lendir daun sepatu dapat digunakan bahan masker rambut. Oleskan lendir di rambut atau gunakan air sebagai keramas. Langkah ini menolong menyembuhkan rambut rontok.

Cegah Penyakit Keputihan atau Menstruasi. Rebusan daun bunga sepatu atau teh bunga sepatu bisa digunakan untuk mencegah PMS (premenstrual syndrome). Teh bunga sepatu bisa mengurangi stres karena tubuh semakin relaks dan menambah energi. Air rebusan bisa dipakai sebagai obat dengan cara diminum.

Turunkan berat badan. Kandungan rendah kalori dan serat yang tinggi. Efektif untuk menurunkan berat badan. Air rebusan daun bunga sepatu bisa diminum. Teh bunga sepatu dapat menurunkan lemak dan kalori tubuh.

Menambah Energi. Konsumsi teh bunga sepatu dapat mengembalikan energi yang hilang. Revitalisasi energi penting buat menghindari stres dan ketegangan.

Jaga Kesehatan Kulit. Remas daun-daun dan tempelkan di bagian tubuh. Kandungan minyak dalam daun bunga sepatu dapat digunakan untuk membersihkan wajah, mengangkat sel-sel mati, dan menghaluskan kulit. Minyak/lendir yang ada dalam daun kembang sepatu mengandung inflamasi atasi jerawat dan mencegah penuaan dini. Bisa diminum airnya, atau digunakan sebagai bahan masker untuk kulit wajah.

Jantung merupakan salah satu organ vital pada manusia yang berfungsi memompa darah keseluruh tubuh, oleh karena itu gangguan dapat berakibat pada kematian, dan saat ini merupakan salah satu penyebab utama kematian manusia. Hipertensi merupakan salah satu yang bertanggung jawab pada berbagai penyakit kardiovaskular, hal tersebut mengakibatkan perlu dicari berbagai alternatif obat herbal untuk menurunkan hipertensi (Malik *et al.* 2018). Pemanfaatan bunga *H. rosasinensis* sebagai obat jantung telah dicatat dalam naskah kuno di India (Gauthaman *et al.* 2006). Pemberian bunga kering *H. rosa sinensis* secara oral kepada tikus Wistar pada dosis yang berbedayaitu 125, 250 dan 500 mg/kg dalam 2% carboxy methyl cellulose selama 6 hari per minggu untuk 4minggu mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam baseline asam thiobarbituric. Pada kelompok tikus perlakuan 250 mg/kg, ada peningkatan yang signifikan dalam superoksida dismutase, namun menurunkan glutathione dan katalase. Hal yang berbeda tidak ditemukan dengan perlakuan pada kelompok 125 dan 500 mg/kg. Bunga *Hibiscus rosa sinensis* (250 mg/kg) menambah senyawa

antioksidan endogen jantung tikus dan juga mencegah miokardium dari isoproterenol yang menyebabkan cedera miokard (Gauthaman *et al.* 2006).

Aktivitas antiulcer dari berbagai varietas akar *H. rosa-sinensis* diuji pada *pyloric ligation* yang menginduksi ulcer lambung (*gastric ulcer*) pada tikus putih. Pemberian secara oral dari ekstrak air dan alcohol dengan konsentrasi (250 dan 500 mg/kg) dari ekstrak akar *H. rosa-sinensis* dievaluasi untuk mengetahui aktivitas antiulcer dengan perbandingan dengan menggunakan obat standart yaitu lansoprazole (8 mg/kg). Hasil menunjukkan bahwa ekstrak air akar *H. rosa-sinensis* pada konsentrasi 500 mg/kg memiliki aktivitas antiulcer secara signifikan ($P < 0.001$) dan aktivitasnya tergantung dosis (Kumari *et al.* 2010).

KESIMPULAN

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan dengan metode kajian literature, wawancara dan kualitatif telah dapat disimpulkan bahwa bunga kembang sepatu ini sangat berguna untuk pengobatan, Hampir semua bagian tumbuhan bunga sepatu, mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan kelopak bunga bermanfaat bagi kesehatan. Tidak heran orang pada zaman dahulu menggunakan tumbuhan kembang sepatu sebagai obat saat pertolongan pertama. Beberapa penyakit yang bisa menyembuhkan seperti Obat Flu dan Demam dan Malaria, Proteksi Terhadap Infeksi, Obati Batuk dan Sariawan, Obat sakit kepala, Menurunkan tekanan darah dan kolestrol, Obat Gondok, Obat Gonorrhea,

Obat Sulit Kencing, Keluarkan Racun dalam Tubuh, Cegah Rambut Rontok, Cegah Penyakit Keputihan atau Menstruasi, Turunkan berat badan, Menambah Energi dan penyakit jantung. Banyak sekali kandungan yang terdapat pada tumbuhan kembang sepatu atau *Hibiscus rosa sinensis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gauthaman, K.K., M.T.S. Saleem, P.T. Thanislas, V.V. Prabhu, K.K. Krishnamoorthy, N.S. Devaraj and J.S. Somasundaram. 2006. Cardioprotective effect of the *Hibiscus rosa sinensis* flowers in an oxidative stress model of myocardial ischemic reperfusion injury in rat. *BMC Complementary and Alternative Medicine* 6:32 doi:10.1186/1472-6882-6-32: 1-8.
- Hajar, S. 2011. *Studi variasi morfologi dan anatomi daun serta jumlah kromosom Hibiscus ros-sinensis L.* di kampus Universitas Indonesia. Skripsi. Departemen Biologi, FMIPA, Universitas Indonesia, Depok, 91 halaman.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa.* Seri Etnografi Indonesia No. 2. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Kumari, A.V.A.G., A. Palavesam, J.A.J. Sunilson, K. Anandarajagopal, M. Vignesh, J. Parkavi Bates. 1965. *Preliminary phytochemical and*

antiulcer studies of Hibiscus rosa sinensis Linn. root extracts Notes on the cultivated Malvaceae: Hibiscus. Baileya 13:56-129.

Tropical Forest Science 21(4): 307-315.

Malik, K., M. Ahmad, R.W. Bussmann, A. Tariq, R. Ullah, A.S. Alqahtani, A.A. Shahat, N. Rashid, M. Zafar, S. Sultana and S.N. Shah. 2018. *Ethnobotany of anti-hypertensive plants used in Northern Pakistan. Front. Pharmacol.* 9:789. doi: 10.3389/fphar.2018.00789.

Ross, I.A.2003.*Medicinal Plants of the World, Vol. 1: Chemical Constituents, Traditional and Modern Medicinal Uses, 2nd* springer. Humana Press Inc., Totowa.

Silalahi, M. and Nisyawati. 2018. *The ethnobotanical study of edible and medicinal plants in the home garden of Batak Karo sub-ethnic in North Sumatra, Indonesia. Biodiversitas* 19(1): 229-238.

Warner, R.M. and J.E. Erwin. 2001. Variation in floral induction requirements of *Hibiscus* sp. *J. Amer. Soc. Hort. Sci.* 126(3):262-268.

Wong, S.K., Y.Y. Lim, and E.W.C. Chan. 2009. *Antioxidant properties of Hibiscus: species variation, altitudinal change, coastal influence and floral colour change. Journal of*